

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFILPELAJAR PANCASILA (P5)  
KURIKULUM MERDEKA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM PENGUATAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Umi Latifah<sup>1</sup>, Tri Joko Raharjo<sup>2</sup>, Agus Yuwono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang  
[1wonderummi@students.unnes.ac.id](mailto:wonderummi@students.unnes.ac.id)

**ABSTRACT**

*Observation results show the moral degradation of students that occurs in the world of education, such as bullying, violence, and a hedonistic lifestyle that is starting to spread. A sense of nationalism and understanding local culture is not necessary because students tend to be interested in foreign culture. The incoming foreign culture slowly erodes national identity, making students forget the applicable norms and ethics as well as the cultural values taught. The aim of this research is to analyze the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) independent curriculum with the theme of local wisdom in strengthening the character of students in elementary schools, obstacles, and alternative solutions. The approach used in this research is a qualitative approach. Looking at the problem formulation and the objectives to be achieved, the researcher used a qualitative research method, case study type. The presence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a defense so that values, traditions, and culture become a fortress to strengthen the character of students so that they are not eroded by negative cultures.*

**Keywords:** *implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5), local wisdom*

**ABSTRAK**

Hasil observasi yang menunjukkan degradasi moral peserta didik yang terjadi dalam dunia Pendidikan, seperti bullying atau perundungan, kekerasan, gaya hidup hedonisme yang mulai menjalar. Rasa nasionalisme, pemahaman budaya lokal tidak perlu diminati karena cenderung peserta didik tertarik dengan budaya asing. Budaya asing yang masuk perlahan mengikis jati diri bangsa membuat peserta didik lupa akan norma dan etika yang berlaku serta nilai-nilai budaya yang diajarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka tema kearifan lokal dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar, hambatan serta alternatif solusinya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melihat rumusan masalah pada tujuan yang ingin dicapai, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus (*case study*). Hadirnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi pertahanan agar nilai-nilai,

tradisi dan kebudayaan menjadi benteng menguatkan karakter peserta didik agar tidak tergerus oleh budaya-budaya negatif.

**Kata Kunci:** implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kearifan lokal

### **A. Pendahuluan**

Dalam mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global, peran pendidikan sangatlah penting. Untuk itu, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif, kreatif, dan berkarakter baik. Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik mencapai cita sesuai dengan potensinya. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan maupun keterampilan serta kebiasaan baru yang ditransfer melalui instruksi, pengajaran, dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi siswa, pendidikan juga bertujuan untuk membangun karakter mereka, sehingga generasi berikutnya diharapkan cerdas, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Dalam hal ini pemerintah mengusung kurikulum

merdeka dengan maksud agar peserta didik tidak sekedar menjadi objek transfer pengetahuan namun bagaimana mereka bisa mengambil makna dalam setiap proses belajar (Buku Saku Kurikulum Mereka 2021: 10).

Peran guru sangat sentral karena gurulah yang berperan sebagai pendidik untuk memberi ilmu dalam proses pendidikan. Selain bertugas untuk mendidik, guru juga berperan sebagai tokoh penting dalam membentuk karakter peserta didik terutama pada peserta didik di sekolah dasar. Gurulah yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi peserta didik, serta memperbaiki perilaku yang kurang terpuji dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Sesuai dengan tri pusat pendidikan Ki Hadjar Dewantara, penanaman nilai karakter kepada siswa dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sifat yang ditanamkan kepada siswa harus

sesuai dengan dasar negara dan tujuan pendidikan nasional. Dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter dikemas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Melihat krisis moral serta budi pekerti pada masa sekarang tentunya sangat memprihatinkan karena hal ini terjadi pada anak usia sekolah dimana generasi inilah yang kelak menjadi harapan bangsa dalam memimpin negara dimasa yang akan datang. Untuk itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pilar Pendidikan karakter di sekolah diharapkan mampu mengcounter peserta didik dari maraknya kenakalan remaja saat ini.

Bisa kita amati bersama dalam berbagai informasi media menerangkan bahwa penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda semakin meningkat. Bahkan di kota

Semarang sendiri tercatat 76 kasus kekerasan yang melibatkan anak dan 3 permasalahan berkaitan dengan hukum (DP3A Kota Semarang: 2023). Permasalahan tersebut selaras dengan penelitian Amalia Yuniardi (2023), bahwa perlu diadakannya penguatan karakter terlebihnya pada program P5 dikarenakan pembelajaran akademis atau internal saja tidak cukup untuk membangun karakter juga nilai semangat belajar anak di era gempuran 5.0 terlebih dengan media digital yang semakin banyak digunakan. Pembelajaran kulikuler saja tidak cukup untuk mendorong perkembangan karakter peserta didik akan tetapi dengan melalui pembelajaran kokulikuler melalui P5.

Dengan kearifan lokal, nilai-nilai tradisi dan kebudayaan akan tetap terjaga dan lestari. Karena salah satu cara untuk menyelamatkan karakter bangsa dengan menggalakkan budaya-budaya lokal yang penuh dengan kearifan dan semangat daya juang. Selain itu perlu dipikirkan cara mengembangkan kearifan lokal dan budaya-budaya lokal demi mempertahankan dan memperkuat karakter bangsa. Cara yang bisa dilakukan dengan mengangkat tema

kearifan lokal dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai kearifan lokal akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh siswa tidak sebatas pengetahuan, tetapi juga dapat diimplementasikan siswa dalam wujud praktik di luar sekolah. Penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Angkatan 2 yaitu SD Islam Cahaya Ilmu.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan

peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Melihat rumusan masalah pada tujuan yang ingin dicapai, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. (Abdussamad Zuchri: 2021)

Lokasi penelitian di wilayah satuan Pendidikan kecamatan Pedurungan, yaitu tepatnya di SD Islam Cahaya Ilmu. Sekolah dasar tersebut beralamat di Jl. Kyai Abdul Manan o. 10, Kelurahan Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada April sampai Mei 2024 di SD Islam Cahaya Ilmu

Kota Semarang, secara keseluruhan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah dilakukan dengan baik. Berikut analisis hasil wawancara dan observasi peneliti selama melakukan penelitian. Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Islam Cahaya Ilmu dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.



**Gambar 1 Alur Perencanaan Proyek**

### 1. Membentuk Tim Fasilitator

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Kepala SD Islam Cahaya Ilmu Tahun Ajaran 2023/2024, tugas pokok fasilitator adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
- c. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek profil sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.
- d. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.
- e. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.

- f. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek profil. Selain itu, guru juga bisa berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam menyediakan sumber belajar.
- g. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/ majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, kunjungan lapangan dsb. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
- h. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek profil yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- i. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek profil mereka.

- j. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek profil.

## **2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Identifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, sekolah melakukan refleksi mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah, bagaimana konsep pembelajaran berbasis proyek dipahami oleh para guru, serta apakah sejauh ini sekolah pernah menjalin Kerjasama dengan mitra di luar satuan Pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.

## **3. Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Terdapat enam dimensi dalam Proyek Penguatan Pprofil Pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman, bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2)

Berkebhinekaan global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. SD Islam Cahaya Ilmu mengambil tema kearifan lokal dengan memasukkan dimensi-dimensi.

#### **4. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berisi tentang tujuan pembelajaran, aktivitas proyek, serta asesmen yang didalamnya terdapat instrument untuk mengukur pencapaian proyek. Komponen didalam modul dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik

#### **5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek**

Sebelum memberikan pelaporan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru di SD Islam Cahaya Ilmu mengolah hasil asesmen terlebih dahulu. Data yang di olah berupa rubrik, lembar kerja (*worksheet*), jurnal, porto folio, hasil karya peserta didik.

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA				
Nama : ADAM UWAIK ALFAREZI			Kelas : Kelas 1 Ar Rahman	
NISN : 3163515643			Fase : A	
Sekolah : SD ISLAM CAHAYA ILMU			Tahun Pelajaran : 2023/2024	
Alamat : Jl Kyai Abdul Manan No 10				
<b>Projek Profil 1   Membuat makanan khas kota Semarang</b>				
Membuat makanan khas kota Semarang secara berkelompok.				
<b>Projek Profil 2   Memanfaatkan barang bekas</b>				
Mengolah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.				
1	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
<b>Membuat makanan khas kota Semarang</b>				
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlik Mulia				
• Menakhi rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehatannya.			✓	
• Mengenal hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respon secara positif.			✓	
Berkebhinekaan global				
• Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan budaya yang konkrit di lingkungan sekitar			✓	

**Gambar 4.7 Contoh Laporan Projek di SD Islam Cahaya Ilmu**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dalam membangun karakter siswa melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam implementasi kurikulum merdeka bisa dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar ruang

kelas. Di SD Islam Cahaya Ilmu, penguatan karakter peserta didik dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didalam maupun diluar kelas. Saat berada didalam kelas, peserta didik menjalankan proyek berdasarkan modul yang telah dibuat oleh guru dengan menganalisis kemampuan diagnostik awal.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan di luar kelas, penguatan karakter juga dilakukan melalui program sekolah yang tertuang dalam habituasi sekolah, yaitu:

- a. *Gahtering Line dan Bright morning*
- b. Ikrar Cahaya Ilmu
- c. Pembiasaan ibadah sunnah dan amalan harian.
- d. Penanaman pilar karakter sebagai penunjang Profil Pelajar Pancasila melalui buku pilar.
- e. Teman Adab

Hambatan dalam mengimpelemntasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terjadi karena faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah miskonsepsi guru terhadap tujuan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pemahaman guru tentang

pelaksanaan proyek, motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh ketidakefektifan guru dalam menyediakan sumber belajar, kurangnya pemahaman peserta didik pada budaya lokal daerah, fasilitas dan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang belum setara antar kelas.

Alternatif solusi untuk mengatasi hambatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu meningkatkan kompetensi guru tentang pemahaman kurikulum merdeka khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengaktifkan kembali peran komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi antar guru, menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta melengkapi sarana pra sarana penunjang kegiatan.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya fokus paa kemampuan kognitif saja namun bagaimana enam dimensi profil pelajar Pancasila melekat pada diri peserta didik sesuai jati diri bangsa, yaitu dimensi 1. Beriman, bertakwa



kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.

Pelaksanaan kurikulum merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Islam Cahaya Ilmu bertahap dilakukan sesuai anjuran kemedikbudristek. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah sebagaimana tercantum pada visi dan misi SD Islam Cahaya Ilmu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *NaikPangkat.Com*, 21. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Anggraini desta. (2023). Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis. *Jurnal Al- Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Volume 2 Nomor 1 Juni 2023, Pages 163-174 ISSN: 2830-2531*
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, BUDAYA, RISET, D. T. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*. 021, 3.
- Buku Saku Kurikulum Merdeka. *Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi*. 2021
- DPA3 Kota Semarang: <https://dp3a.semarangkota.go.id/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatah Muhammad, A. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (p-ISSN: 2599-3194 | e-ISSN: 2775-8109) Volume 6, Issue. 2, 2023, pp. 365-377*
- Mustoip Sofyan (2018). Implementasi Pendidikan

- Karakter. CV Jakad Publishing. Surabaya
- Oun, Musab A. dan Christian Bach. 2014. Qualitative Research Method Summary. *Jornal of Multidisciplinary Engineering and Science and Technology*, Vol. 1, Issue5, Desember 2014.
- Rafael, S. P. (2022). Refleksi filosofis pendidikan nasional Ki Hadjar Dewantara. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rohmah Khoirur. 92023). Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol. 7, No.6, 2023 Hlm. 535*
- Sa'idah Anisatus, dkk. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351.
- Tri Sulistyaningrum. (2023). Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Mereka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*
- Ulandari Sukma. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal MoralKemasyarakata*, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Yoga Purandina I Putu dkk (2022). Membangun Pendidikan Karakter. PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat
- Yuniardi Amalia. (2023). Implementasi P5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik pada PKBM. *Conference of Elementary Studies*.
- Yuristia, Adelina. "Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan." *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2.1 (2018).
- Zuchri Abdussamad (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press. Makassar
- Utami Ratnasih, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Journal DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>*
- Yoga Purandina I Putu dkk (2022). Membangun Pendidikan Karakter. PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat
- Yuniardi Amalia. (2023). Implementasi P5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik pada PKBM. *Conference of Elementary Studies*.
-